

PERKEMBANGAN MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH DI LAMONGAN TAHUN 1979-1984

NUR INDAH DIHAYATI

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email: indahnur.0306@gmail.com

Sumarno

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Madrasah Aliyah Muhammadiyah merupakan jenjang Pendidikan Menengah Keatas yang dibawah lembaga organisasi Muhammadiyah. Muhammadiyah sendiri mendirikan lembaga Pendidikan pada awalnya bertujuan untuk mengusir para penjajah yang menguasai Negara Republik Indonesia, karena melawan penjajah tidak hanya menggunakan otot maupun senjata namun kepintaran juga diperlukan. Dalam pemilihan topik ini bertujuan untuk mengembangkan pendidikan Muhammadiyah khususnya di Lamongan pada tahun 1979-1984, yang mana pendidikan Muhammadiyah di Lamongan pada tahun 1979-1984 merupakan pendidikan yang berkembang pertama kali dengan mata pelajaran berbasis keagamaan yang juga diajarkan tentang pelajaran umumnya juga. Tidak hanya itu alasan dalam pemilihan topik ini juga bertujuan untuk memberi gambaran pembaca bahwa pendidikan Muhammadiyah di Lamongan pada tahun 1979-1984 merupakan pendidikan yang sudah berkembang dan memiliki respon yang baik, sehingga pembaca bisa sadar bahwa pendidikan Muhammadiyah juga memiliki potensi yang baik dalam kemajuan pendidikan.

Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana latar belakang pergantian nama PGA menjadi sekolah madrasah Aliyah Muhammadiyah, (2) Bagaimana perkembangan sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah di Lamongan tahun 1979-1984, dan (3) Bagaimana kontribusi perkembangan sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah terhadap pendidikan di masyarakat Lamongan tahun 1979-1984. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian sejarah, yang memiliki beberapa tahapan yaitu : Heuristik, kritik sumber, Interpretasi, Historiografi. Manfaat penelitian dalam penelitian ini adalah untuk menambah khasanah kajian ilmiah terutama dalam pembelajaran sejarah pendidikan yang memberikan pengaruh terhadap pengetahuan umum maupun keagamaan.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa pergantian nama PGA (Pendidikan Guru Agama) menjadi Madrasah Aliyah Muhammadiyah dikarenakan program pemerintah yang menginginkan kemajuan pendidikan di Indonesia yang semakin maju, dan juga mengalami kelemahan dari segi pendidikannya dianggap tidak mampu lagi dalam melahirkan tenaga guru yang professional yang di sebabkan faktor umur mereka yang masih kecil dan dianggap masih belum mampu menjadi sosok seorang guru yang diharapkan, sehingga dalam sistem pengajaran mengalami kemunduran dalam progres yang ingin dicapai setiap lembaga pendidikan. Dalam pergantian nama ini sehingga lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Muhammadiyah di Lamongan mengalami kemajuan dan perkembangan yang sangat pesat. Dimana setiap lembaga pendidikan Muhammadiyah menggunakan pedoman-pedoman pengajaran maupun kurikulum yang telah diberlakukan oleh pemerintahan dengan begitu madrasah Aliyah Muhammadiyah di Lamongan menghasilkan peserta didik yang cakap akan semua aspek yang telah diajarkan dan siap menjalani kehidupan di masyarakat. Dalam hal ini kontribusi yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah terhadap pendidikan di Masyarakat Lamongan membawa hasil yang sangat baik, yang mana masyarakat Lamongan lebih memahami lagi tentang pengetahuan-pengetahuan keagamaan maupun umumnya, yang sebelumnya mereka belum mengerti sehingga mereka mengerti berkat pendidikan Muhammadiyah yang berlangsung di Lamongan.

Kata Kunci : *Madrasah Aliyah, Muhammadiyah, Lamongan, perkembangan*

Abstract

Madrasah Aliyah Muhammadiyah is the level of Upper Secondary Education under Muhammadiyah organization. Muhammadiyah itself established educational institutions initially aims to expel the occupiers who control the Republic of Indonesia, because against the invaders not only using muscle or weapons but intelligence is also required. In the election this topic aims to develop the education of Muhammadiyah especially in Lamongan in 1979-1984, where education Muhammadiyah in Lamongan in 1979-1984 is the first developed education with subjects based on the keagamaan also taught about general lessons as well. Not only that reason in the selection of this topic also aims to give the reader the picture that education Muhammadiyah in Lamongan in 1979-1984 is an education that has developed and has a good response, so that readers can realize that Muhammadiyah education also has good potential in educational progress .

The problems studied in this research are: (1) How to change the name of PGA into Madrasah Aliyah Muhammadiyah School, (2) How is the development of Madrasah Aliyah Muhammadiyah School in Lamongan 1979-1984, and (3) How is the contribution of school development of Madrasah Aliyah Muhammadiyah Against educators in Lamongan society in 1979-1984. The method used by the researcher is a method of historical research, which has several stages: Heuristics, source criticism, Interpretation, Historiography. Benefits of research in this study is to add the repertoire of scientific studies, especially in learning history of education that gives effect to pengetahuan general and religious.

The results of this study explain that the change of name PGA (Religious Teacher Education) became Madrasah Aliyah because of the governmental program which want progress of education in Indonesia which progressively progressing, and also experiencing weakness of education aspect is considered still not able to become the figure of an expected teacher, so that in the teaching system decline in progress that wants to achieve every educational institution. In this name change so that educational institutions Madrasah Aliyah Muhammadiyah in Lamongan progress and develop very rapidly, where every Muhammadiyah education institution using the guidelines of teaching and curriculum that have been imposed by the government, so madrasah Aliyah Muhammadiyah in Lamongan produce competent learners Will all aspects that have been taught and ready to live life in society. In this case the contribution made by Madrasah Aliyah to education in the Lamongan Society membawa very good results, which Lamongan people understand more about the knowledge of religious and general, which they have not understood so they understand the education thanks to Muhammadiyah that took place in Lamongan.

Keywords: Madrasah Aliyah, Muhammadiyah, Lamongan, development

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Muhammadiyah di Lamongan pada awal berdirinya dengan jumlah yang sangat sedikit diantaranya adalah taman kanak-kanak, MI dan Tsanawiyah Muhammadiyah, itupun tidak memiliki lahan atau tanah sendiri yang bisa didirikan untuk sekolah tersebut. Taman kanak-kanak sendiri diselenggarakan di rumah H. Shaleh, dibawah asuhan oleh Masrifah. Sedangkan MI dan Tsanawiyah Muhammadiyah bertempat dengan meminjam gedung madrasah Qomarul Wathan¹, sedangkan dalam sekolah Muhammadiyah pada tahun 1952 masih belum ada tingkat Aliyah

Muhammadiyah. Dengan Seiring berkembangnya zaman sekolah dalam konteks pendidikan Muhammadiyah berkembang pesat mulai dari tingkat Taman Kanak-kanak sampai Aliyah Muhammadiyah dan bisa berdiri di atas lahan sendiri di beberapa kecamatan atau membentuk yayasan dalam naungan Muhammadiyah.

Sekolah Muhammadiyah atau pendidikan Muhammadiyah merupakan pendidikan atau sekolah dibawah organisasi Muhammadiyah yang lahir di Yogyakarta didirikan oleh Achmad dalam pada tagal 8 Dzulhijah 1330 H/18 November 1912 M dimana saat Indonesia di jajah oleh kolonial Belanda², dalam hal ini masyarakat Indonesia

¹Fathurrahmi Syuhadi. 2006.

Mengenang Perjuangan Sejarah Muhammadiyah Lamongan 1936-2005. Surabaya: PT. Java Pustaka Media Utama. Hlm: 18

² Tim Penulis. 2005. *Menembus Benteng Tradisi Sejarah Muhammadiyah Jawa Timur 1921-2004.* Surabaya: Hikmah Pres. Hlm 45

dalam segi pendidikan dan keagamaan sangat kritis apalagi di daerah Yogyakarta. Ketika berhadapan dengan kebudayaan Barat yang dibawa oleh Kolonial Belanda, Achmad Dahlan melihat persoalan pokok nyaris sirnanya kebanggaan beragama Islam itu adalah akibat kebodohan dan keterbelakangnya umat, sementara sistem pendidikan yang dimiliki oleh umat Islam waktu itu tidak bisa diharapkan untuk menghadapi dialog kultural yang terjadi³. Permasalahan yang terjadi ini sehingga membuat Achmad Dahlan membuat gerakan pendidikan Muhammadiyah yang bertujuan untuk mencerdaskan masyarakat sekitar di antaranya adalah Yogyakarta, agar mereka tidak dibodohi lagi oleh penjajah serta agama Islam tidak pudar dalam kehidupan masyarakat Yogyakarta maupun masyarakat setempat.

Sekolah Muhammadiyah dalam tingkat Aliyah Muhammadiyah pada tahun 1972-1975 bermula bernama sekolah Pendidikan Guru Agama (PGA) namun dengan berjalannya waktu sekolah Aliyah Muhammadiyah tidak lagi menggunakan nama Pendidikan Guru Agama (PGA) melainkan berganti nama menjadi "Aliyah Muhammadiyah". Sekolah Aliyah Muhammadiyah sendiri pada tahun 1979 masih sedikit dibandingkan dengan sekolah tingkat Taman Kanak-kanak, Madrasah Ibtidaiyah, dan Sanawiyah Muhammadiyah yang sudah banyak didirikan di beberapa Kecamatan, dalam segi ini masyarakat yang berminat bersekolah di Sekolah Aliyah Muhammadiyah juga tidak kalah banyaknya dengan tingkat sekolah lainnya.

Sekolah atau Pendidikan Muhammadiyah dalam tingkat Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas juga ada berbasis pondok pesantren, namun pada tahun 1979 pondok pesantren yang dalam lembaga organisasi Muhammadiyah tidak banyak itupun Cuma ada 1 pondok pesantren bertempat di Kecamatan Paciran Desa Karang Asem⁴, peminatnya juga bisa dibilang sangat banyak dimana tidak hanya masyarakat setempat saja melainkan dari berbagai daerah.

pendidikan sekolah menengah atas Muhammadiyah lebih tepatnya "Madrasah Aliyah Muhammadiyah" di Lamongan pada tahun 1979

³H. Harun Nasution. 2002. *Ensiklopedia Islam Indonesia Jilid 2*. Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah.

⁴Fathurrahmi Syuhadi. *Op Cit*.

memiliki perkembangan pendidikan sekolah yang baik, dari segi sekolah (tempat), pendidikan, kurikulum, guru maupun siswa. Namun pada tahun 1972-1975 Sekolah menengah Atas di Muhammadiyah disebut sebagai sekolah PGA namun dengan seiring berjalannya waktu nama PGA sudah tidak digunakan lagi, tetapi diganti dengan nama Sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah. Pergantian nama yang digunakan ini bukan pergantian nama semata-mata melainkan memiliki tujuan tersendiri dalam lembaga organisasi Muhammadiyah, karena sejak pergantian nama ini Sekolah Madrasah Aliyah menjadi banyak peminatnya yang ingin bersekolah di Sekolah Madrasah Aliyah.

Lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Muhammadiyah seiring berjalannya waktu dalam segi pembelajaran tidak hanya diajarkan tentang Agama Islam saja, namun diajarkan juga berbagai macam pendidikan umum seperti mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan yang terakhir Matematika. Selain itu dalam setiap tingkat sekolah Muhammadiyah dari Madrasah Ibtidaiyah sampai Madrasah Aliyah juga diajarkan tentang Hizbul Whatan Muhammadiyah yaitu kegiatan luar kelas bisa juga disebut kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti. Hizbul Whatan Muhammadiyah ini suatu gerakan kesatuan dalam pendidikan Muhammadiyah yang mana kegiatan ini menggunakan materi yang islami.

Dalam pelaksanaannya, pendidikan Muhammadiyah menggunakan beberapa konsep, diantaranya adalah : konsep pendidikan holistik yang mana Pendidikan menekankan lahirnya peserta didik yang memiliki kepribadian mandiri, memiliki penghayatan hidup damai, senantiasa menekankan pada kebajikan dan reflektif serta memiliki sifat jujur yang alami tidak dibuat-buat⁵.

Konsep pendidikan Pancasila pendidikan Muhammadiyah menyusun konsep yang lebih maju dengan era perkembangannya yaitu menggunakan Pancasila, dalam bidang kebudayaan dan pendidikan⁶. Pelaksanaan pengajaran dengan

⁵Zamroni. 2014. *Percikan Pemikiran Pendidikan Muhammadiyah*. Yogyakarta: Ombak

⁶Majelis Diktilibatkan & LPI PP Muhammadiyah. 2010, *1 Abad Muhammadiyah Gagasan pembaharuan social keagamaan*. Jakarta: Penerbit Kompas. Hlm 246

menggunakan pancasila juga harus disesuaikan dengan kepribadian Muhammadiyah. Pelaksanaan pokok system pendidikan pancasila antara lain bimbingan dan penyuluhan, evaluasi dalam pendidikan umum, keagamaan dan kemuhmadiyah, struktur persekolahan Muhammadiyah, kurikulum pendidikan agama dan kemuhmadiyah, pendidikan kebudayaan dan kesenian sesuai dengan kepribadian Muhammadiyah dan pendidikan guru dan syarat-syaratnya.

B. METODE

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian sejarah. Metode penelitian dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam metode penelitian sejarah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yang terdiri dari 4 tahap yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.

Pada tahap pertama yaitu heuristik, merupakan tahapan yang dilakukan untuk pengumpulan data/sumber yang bersifat primer maupun sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, teknik kepustakaan. Tahap kedua dari penelitian sejarah adalah kritik sumber (menguji sumber) Kritik sumber dibagi menjadi dua yaitu kritik intern dan ekstern. Kritik intern adalah menguji kredibilitas isi sumber yang ditemukan. Setelah Kritik intern, kemudian dilanjutkan dengan melakukan kritik ekstern merupakan kritik yang membangun dari luar isi sumber data, seperti mencari kebenaran sumber sejarah melalui pengujian terhadap aspek diluar sumber sejarah. Namun dalam kritik ekstern tidak dilakukan dalam penelitian ini karena dalam penelitian ini tidak membahas tentang benda/fisik maupun luar isi sumber data, dalam penelitian ini hanya melakukan kritik intern yang membahas isi sumber yang digunakan. Tahapan yang ketiga adalah interpretasi (menganalisis fakta). Merupakan penafsiran setelah dilakukan kritik intern dari sumber primer maupun sekunder yang telah dikumpulkan kemudian Fakta yang diperoleh bisa dikatakan valid. Pada tahapan ini peneliti menghubungkan antar fakta satu dengan fakta lainnya yang kemudian di rangkai atau dihubungkan menjadi satu rangkaian, kemudian dapat ditafsirkan sehingga menjadi satu kesatuan cerita yang logis dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Tahapan terakhir dalam

penelitian sejarah adalah historiografi yaitu Setelah menentukan judul, mengumpulkan bahan-bahan maupun sumber yang terkait dengan judul, maka selanjutnya adalah melakukan penulisan sejarah. Penulisan ini dilakukan dari latar belakang penetapan status keadaan yang terjadi tentang perkembangan Madrasah Aliyah Muhammadiyah di Lamongan 1979-1984.

Rancangan sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab. BAB I berisi mengenai pendahuluan yang terdiri dari Latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II latar belakang pergantian nama PGA menjadi Sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah, dalam bab ini akan dijelaskan latar belakang pergantian nama sekolah tingkat Madrasah Aliyah, dimana pada tahun 1972 sekolah pada tingkat ini yang awal berdirinya bernama PGA dan diganti dengan nama Sekolah Madrasah Aliyah, dimana akan dijelaskan seluk beluk pergantian nama sekolah tersebut dan dilatar belakangi apa sehingga nama sekolah pada tingkat ini harus diganti.

BAB III perkembangan Sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah di Lamongan tahun 1979-1984, Dalam bab ini akan menjelaskan bagaimana perkembangan Sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah yang ada di Lamongan pada tahun 1979-1984, sejak dilakukan pergantian nama tersebut. Dalam bab ini akan membahas beberapa sub bab diantaranya adalah: Perkembangan pendidikan Sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah di Lamongan, Penerapan kurikulum dalam Madrasah Aliyah Muhammadiyah di Lamongan, dan hasil belajar Sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah di Lamongan.

BAB IV Mendiskripsikan kontribusi perkembangan sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah terhadap pendidikan di masyarakat Lamongan tahun 1979-1984, dalam bab ini akan mendeskripsikan sekolah madrasah aliyah terhadap pendidikan di masyarakat Lamongan yang begitu berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan di Lamongan sendiri,

BAB V merupakan bagian penutup yang berisi tentang kesimpulan-kesimpulan berdasarkan rumusan masalah dari bab-bab maupun sub bab yang sudah dijelaskan sebelumnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan faktor yang penting dalam membangun peradaban kehidupan bangsa, sehingga dibalik bangsa yang sukses dan maju dilatar belakangi oleh pendidikan yang bagus dalam semua pembelajaran maupun pengelolaan lembaga pendidikannya. Ternyata pendidikan yang dimaksud yaitu pendidikan dengan proses yang amat sangat panjang sehingga dapat membangun peradaban bangsa yang cemerlang. Indonesia dalam membangun peradabannya dimulai dari pendidikan yang sangat panjang dimana pendidikan ini didirikan pada awalnya guna untuk mencerdaskan bangsa dan manusia.

Terjadinya pendidikan Muhammadiyah ini didirikan oleh Achmad Dalan guna untuk mengusir penjajahan yang dilakukan oleh bangsa kolonial atau bangsa Belanda, karena Achmad Dahlan beranggapan untuk mengusir para penjajah tidak selalu dengan perang melainkan dengan pendidikan mapun akal yang hebat juga bisa, dengan berbekal Agama yang telah ia pelajari pada saat beliau belajar di Arab⁷.

Pendidikan menengah adalah salah satu jenjang pendidikan yang termasuk dalam jalur pendidikan formal. Dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 2 (belum terlaksana sepenuhnya). Sesuai dengan kedua undang-undang tersebut, persekolahan pada waktu itu thn 1945 memiliki penjejang sebagai berikut: (1) Taman Kanak-kanak, (2) Sekolah Dasar (SD), (3) Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP), (4) Sekolah Lanjut Tingkat Atas (SLTA) dan (4) perguruan Tinggi (PT). Namun pada tahun 1979-1984 pendidikan menengah Atas/Tingkat Atas bagi masyarakat awam yang tidak begitu memandang pendidikan lebih besar, sekolah pada tingkat ini adalah sekolah yang paling akhir. Karna pada saat itu pendidikan dipandang sebelah mata bagi masyarakat awam.

⁷Nasution, Harun. 2002. *Ensiklopedia Islam Indonesia Jilid 2*. Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah.

Mereka beranggapan bahwa pekerjaan pada tahun 70-an bagi masyarakat awam tidak harus memiliki pendidikan atau ijazah yang tinggi karna pekerjaan yang akan dilakukan tidak membutuhkan ijazah tinggi, tida kseper tisekarang ini.

Sekolah merupakan tempat beraktifitas belajar mengajar oleh pendidik maupun peserta didik, dimana sekolah yang memiliki mutu pendidikan yang tinggi dalam proses kinerja maupun proses belajar mengajar akan banyak sekali di buru oleh peserta didik maupun para wali murid peserta didik. Tidak hanya itu, setiap sekolah pasti memiliki berbagai macam visi, misi maupun peraturan sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah agar sekolah tersebut bisa memiliki daya tarik oleh para peserta didik maupun para wali murid. Begitu juga sekolah Muhammadiyah dimana dalam pengajaran atau mutu pembelajarannya juga sangat ditata dengan sangat baik sehingga banyak peserta didik yang berbondong-bondong ingin bersekolah di Sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah.

Pendidikan modern dalam bentuk sekolah merupakan perkembangan baru dalam sistem pendidikan di Indonesia. Sebelum datangnya sistem modern tersebut, di Jawa sudah ada kegiatan pendidikan yang berpusat di kraton dan luar kraton yang diselenggarakan oleh guru-guru berteepatan di mandala-mandala maupun wihara-wihara pada zaman Hindu dan Budha⁸. Setelah Islam datang, cara belajar di pusat pembelajaran berubah menjadi sistem belajar di musholla/langgar, masjid dan pesantren yang diajarkan oleh ulama-ulama Islam dan diajarkan tentang Agama Islam, lalu berkembanglah Madrasah⁹. Dari perkembangan Madrasah ini sehingga berkembanglah sekolah-sekolah jenjang Muhammadiyah, dari yang jenjang rendah (taman kanak-kanak) samapai ke jenjang tinggi (universitas) namun pada tahun 1979 Universitas Muhammadiyah di Lamongan masih belum berdiri atau belum ada.

Pendidikan di Kabupaten Lamongan sangat di perhatikan oleh setiap orang dimana pada tahun 1972 pendidikan di Lamongan berkembang pesat dari sekolah Negeri maupun Swasta, karena

⁸Tim Penulis. 2005. *Menembus Benteng Tradisi Sejarah Muhammadiyah Jawa Timur 1921-2004*. Hikmah Pres : Surabaya. Hlm33

⁹Tim Penulis. *Ibid*.

bisa dilihat dari beberapa bangunan sekolah yang sudah ada di Lamongan, dan begitu banyaknya peminat yang ingin bersekolah dan mendapatkan pengetahuan atau pendidikan di sekolah-sekolah tersebut. Begitu juga dalam sekolah Muhammadiyah dimana pada tahun 1979 Madrasah Aliyah Muhammadiyah peminatnya juga tidak bisa dibilang sedikit, karena bisa dilihat dalam pengajaran yang diajarkan tidak begitu rumit dan bisa diterima oleh peserta didik dengan mudah. Namun pada tahun 1979-1984 lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Lamongan ini kebanyakan berada di daerah pesisir (pantura).

LATAR BELAKANG PERGANTIAN NAMA PENDIDIKN GURU AGAMA (PGA) MENJADI MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH

Pemilihan sekolah sangat diawasi betul bagi para peserta didik, karena dalam nama sekolah, sejarah berdirinya maupun latar belakang keberhasilan sekolah tersebut bisa membuat sekolah-sekolah bisa dikenal di masyarakat. Pada tahun 1951, setelah pemerintah RI pindah ke Jakarta, Departemen Agama terus memperluas keberadaan lembaga-lembaga pendidikan tingkat Aliyah dengan sedikit perubahan, yaitu; nama SGAI diganti menjadi PGA (Pendidikan Guru Agama), dan nama SGHAI diganti menjadi SGHA (Sekolah Guru dan Hakim Agama).

Perubahan nama ini tidak berpengaruh pada kurikulum dan masa belajar. Dengan demikian SGHA tetap ditempuh 4 tahun, dan PGA tetap 5 tahun (bagi lulusan SR/MI) atau 2 tahun (bagi lulusan SLTP/MTs). Perubahan nama tersebut didasari kepada Penetapan Menteri Agama (KH. Wahid Hasyim) Nomor 7/1951 tanggal 15 Februari 1951¹⁰. PGA sendiri memiliki beberapa jenjang diantaranya adalah PGA (pendidikan Guru Agama) jangka panjang dan PGA (pendidikan Guru Agama) jangka pendek.

Sesungguhnya dalam pergantian SGAI diganti menjadi PGA (Pendidikan Guru Agama), dan nama SGHAI diganti menjadi SGHA (Sekolah Guru dan Hakim Agama) tidak ada bedanya. Yang

menjadikan berbeda adalah nama sekolahnya, dalam hal ini yang diajarkan dalam sekolah ini yaitu sama tentang Agama Islam dan Hukum maupun Hakim dalam Agama Islam yang berpedoman kepada kebenaran atau ajaran bumi. Karena sesungguhnya pada tahun ini mata pelajaran umum bukan mata pelajaran yang diajarkan pada era modern ini melainkan mata pelajaran umum yaitu mata pelajaran duniawi.

PGA (Pendidikan Guru Agama) pada dasarnya telah ada sejak masa sebelum kemerdekaan, khususnya di wilayah Minangkabau, tetapi pendiriannya oleh Departemen Agama menjadi strategis bagi kelanjutan Madrasah di Indonesia¹¹. Sejarah perkembangan PGA dan PHIN bermula dari program Departemen Agama yang secara teknis ditangani oleh bagian pendidikan¹². Pada tahun 1950, bagian itu membuka dua lembaga pendidikan dan madrasah profesional keguruan, diantaranya : Sekolah Guru Agama Islam (SGAI) dan Sekolah Guru Hakim Agama Islam (SGHAI). Yang mana kedua sekolah ini merupakan sekolah yang akhirnya bisa menjadi guru dan tidak usah melanjutkan pendidikannya lagi. Namun dalam perjalanan pendidikan ini tidak berjalan lancar sehingga mengalami perubahan kebijakan maupun nama yang digunakan dalam jenjang ini.

Pendidikan Guru Agama pada tahun 1952-1958 mengalami perubahan yang berulang-ulang. Namun saat Pendidikan Guru Agama jangka panjang ini dijadikan menjadi Pendidikan Guru Agama Pertama Negeri (PGAPN) dan Pendidikan Guru Agama Atas Negeri (PGAAN), Pendidikan Guru jangka pendek malah dihapuskan karena pendidikan jangka pendek bisa mewakili kedua pendidikan Guru Agama tersebut (PGAPN dan PGAAN). Namun dalam hal ini salah satu lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Muhammadiyah di Lamongan sebelum tahun 1979 masih ada yang menggunakan nama PGA (Pendidikan Guru Agama) meskipun PGA (Pendidikan Guru Agama) sudah menjadi Negeri namun PGA (Pendidikan Guru Agama) ini tidak berjalan lama hanya berjalan kurang lebihnya 3 tahun.

¹⁰ Mohammad Kosim. *Dari Sghai Ke Pga; Sejarah Perkembangan Lembaga Pendidikan Guru Agama Islam Negeri Jenjang Menengah*. Vol. 2 No. 2, 2007. Halaman 186.

¹¹ <http://pendis.kemenag.go.id>. Diakses pada. hari Minggu, 6 Agustus 2017 Pukul 07.30

¹² <http://pendis.kemenag.go.id>. Diakses pada. hari Minggu, 6 Agustus 2017 Pukul 07.30

Madrasah Aliyah Muhammadiyah di Lamongan pada awal berdirinya atau pada awal dikenal oleh masyarakat awam bukanlah Madrasah Aliyah Muhammadiyah melainkan PGA (Pendidikan Guru Agama). Namun PGA (Pendidikan Guru Agama) dalam pergantian nama ini tidak langsung menjadi Madrasah Aliyah melainkan bernama Sanawiyah lalu berganti menjadi Sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah, untuk sanawiyahnya sendiri bergeser digunakan untuk jenjang Menengah Pertama. Pergantian dengan nama Madrasah Aliyah Muhammadiyah berjalan sampai saat ini dan mengalami kemajuan sangat spesifik. Dalam pergantian nama sekolah ini bukan hanya semata-mata diganti begitu saja, melainkan pergantian nama sekolah ini sudah dirundingkan dari Ranting Muhammadiyah. Menurut Bpk Drs. Nasikin selaku narasumber, pergantian nama ini yang awalnya PGA (Pendidikan Guru Agama) menjadi Sanawiyah lalu menjadi Madrasah Aliyah Muhammadiyah ini sudah kemauan dari Ranting Muhammadiyah setempat, dimana mengikuti lembaga pendidikan kementerian Agama dan juga dalam pengajarannya mengikuti kurikulum Negara yang sudah ditetapkan.

Perubahan nama yang terjadi dilembaga Pendidikan MAM (Madrasah Aliyah Muhammadiyah) di Lamongan diantaranya adalah bahwa lulusan PGA (Pendidikan Guru Agama) mengalami kelemahan dari segi pendidikannya dianggap tidak mampu lagi dalam melahirkan tenaga guru yang professional yang di sebabkan faktor umur mereka yang masih dalam masa pubertas dan dianggap masih belum mampu menjadi sosok seorang guru yang diharapkan. Pergantian nama dikarenakan program pemerintah yang menginginkan kemajuan pendidikan di Indonesia yang semakin maju karena sesungguhnya dalam kemajuan Negara yang harus ditata terlebih dahulu merupakan pendidikan yang ada di daerah maupun Negara tersebut, dengan begitu pemerintah menganggap lulusan PGA (Pendidikan Guru Agama) belum selayaknya menjadi guru jika dilihat segi umur mereka, dimana lulusan dari PGA merupakan para murid yang masih berumur 17 tahun yang mana pada umur segitu merupakan umur yang masih kecil yang masih dibawah umur¹³. Sehingga jika mereka dijadikan guru maka

¹³ Wawancara dengan Bu Tolik selaku petugas pendidikan di Daerah. Pada hari Minggu,

mereka masih belum mampu menjadi guru yang memadai dalam konsep keibuannya dan juga dalam segi materi yang dimiliki, jika dilihat lagi sesungguhnya guru yang professional merupakan guru yang memiliki kemampuan dari segi materi maupun moralnya. Karena dalam PGA (pendidikan Guru Agama) cuma diajarkan tentang dasar-dasar seorang pendidik yang baik, sehingga dengan begitu lulusan dari PGA masih belum dianggap mampu menjadi pendidik yang professional dengan melihat segi perkembangan pendidikan yang semakin maju di dunia ini¹⁴. Dengan begitu setelah pergantian nama tersebut sehingga PGA beralih ke perguruan yang lebih tinggi yang mana masuk kedalam jurusan yang ada di Universitas yang didalamnya mengajarkan tentang materi pembelajaran keagamaan¹⁵. Pergantian nama ini meliputi PGA (Pendidikan Guru Agama) menjadi SMAN (Sekolah Madrasah Aliyah Negeri).

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) pada awalnya digunakan di yayasan pendidikan Muhammadiyah bukanlah Madrasah Aliyah Negeri namun Madrasah Aliyah. Karena dalam hal ini yayasan ini dikelola oleh organisasi Muhammadiyah maupun di bawah yayasan Muhammadiyah sehingga menggunakan nama MAM (Madrasah Aliyah Muhammadiyah). Dengan begitu setelah peralihan tersebut yang mana para lulusan Madrasah Aliyah yang menginginkan menjadi guru harus melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi lagi, yang mana harus melanjutkan studi pendidikannya menjadi sarjana yang menjadi syarat dalam ketentuan seorang guru yang profesional¹⁶.

PERKEMBANGAN MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH DI LAMONGAN TAHUN 1979-1984

A. Perkembangan Pendidikan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Di Lamongan

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok setiap manusia karena lewat pendidikan setiap orang bisa belajar mendewasakan dirinya maupun bisa mengukur kemampuannya sendiri. Pendidikan di Kabupaten Lamongan sangat di perhatikan oleh

13 Agustus 2017. Pukul 18.10 WIB

¹⁴ Wawancara dengan Bu Tolik. *Ibid.*

¹⁵ Wawancara dengan Bu Tolik. *Ibid.*

¹⁶ Wawancara dengan Bu Tolik. *Ibid.*

setiap orang dimana pada tahun 1972 pendidikan di Lamongan berkembang pesat dari sekolah Negeri maupun Swasta, karena bisa dilihat dari beberapa bangunan sekolah yang sudah ada di Lamongan, dan begitu banyaknya peminat yang ingin bersekolah dan mendapatkan pengetahuan atau pendidikan di sekolah-sekolah tersebut. Begitu juga dalam sekolah Muhammadiyah dimana pada tahun 1979 Madrasah Aliyah Muhammadiyah peminatnya juga tidak bisa dibilang sedikit, karena bisa dilihat dalam pengajaran yang diajarkan tidak begitu rumit dan bisa diterima oleh peserta didik dengan mudah. Namun pada tahun 1979-1984 lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Lamongan ini kebanyakan berada di daerah pesisir (pantura).

Profesionalisme dalam dunia pendidikan juga sangat dibutuhkan, dimana profesionalisme ini bisa menjadikan suatu lembaga pendidikan yang bisa dikatakan maju atau berkembang jika para pengelola pendidikan tersebut bisa menjalankan tugasnya dengan baik. Menurut Zamroni membangun profesionalisme Muhammadiyah dalam buku tersebut dijelaskan untuk menyesuaikan dengan perubahan, praktek pendidikan harus dipersiapkan dan dilaksanakan lebih rinci dan detail¹⁷. Dikalangan warga profesi pendidikan mulai mengenal *student active learning, classroom management, multiple choice*, pengajaran dengan menggunakan teknologi pendidikan yang lain. Apa yang dikembangkan secara teoritis dapat dipertanggung jawabkan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan guna menghadapi masyarakat yang menagalami perubahan ini maka profesi pendidikan perlu merubah cara atau metode mengajarnya¹⁸. Namun dalam perubahan ini harus mengikuti perubahan kurikulum yang sudah di tetapkan/diterapkan dan dijalankan oleh pemerintah. Dengan kata lain perubahan ini bisa menjadikan lembaga pendidikan menjadi maju dalam mutu pembelajarannya, jika lembaga tersebut menuntut profesionalime pendidikan. Karna dalam dunia pendidikan profesionalisme guru sangat dibutuhkan dalam perkembangan pendidikan dengan seiring berkembangnya pendidikan pada era modern ini.

Muhammadiyah sendiri memiliki visi dan misi dalam menjalankan organisasi ini, sehingga dalam perjalanan organisasi Muhammadiyah sangat

lancar apalagi dalam aspek pendidikan, bisa kita lihat pendidikan Muhammadiyah dalam tingkat Madrasah Aliyahnya sudah berkembang. Dari aspek pendidikan Muhammadiyah menanamkan keyakinan paham tentang Islam dalam sistem pendidikan dan pengajarannya¹⁹.

Pengajaran dan sistem pendidikan yang digunakan oleh Muhammadiyah merupakan pengajaran dan sifat pendidikan yang bersifat modern dan umum, namun masih bersifat Islami. Pendidikan yang diselenggarakan oleh Muhammadiyah sejak awal sudah menggunakan sistem klasikal. Telah disinggung oleh Nieuhuijze, yang mana mengatakan bahwa kurikulum sekolah-sekolah Muhammadiyah banyak mengikuti sekolah-sekolah pemerintah²⁰. Yang dimaksudkan adalah pemerintahan Belanda, karena pada awal berdirinya pendidika Muhammadiyah dibawah perizinan kepemimpinan Belanda dimana saat pembelajaran berlangsung tidak bisa berlangsung semestinya melainkan diberi batasan-batasan dalam materi pembelajarannya. Meskipun dalam pembelajaran atau penyampaian materi tidak bisa begitu berjalan dengan bebas Achmad Dahlan bisa mensiasati kondisi tersebut, dengan begitu ajaran pendidikan Muhammadiyah tentang agama Islam pembaharuan bisa berjalan dengan mulus dan bisa berkembang pesat di berbagai daerah. Dengan seiring berjalannya waktu, selanjutnya pendidikan Muhammadiyah mengikuti atau dibawah naungan pemerintahan PdanK/Dikbud. Sehingga pada tahun 1979 pendidikan Muhammadiyah tidak mengalami kesulitan dalam pengelolaan segi materi maupun pedoman pembelajaran dan pengeajaran didalam kelas.

Salah satu amal usaha muhammadiyah yang bersifat permanen, berkesinambungan, sistemik dan fundamental adalah pendidikan, yang mana pada awalnya pendidikan lah yang sangat diperhatikan. Karna pada tahun 1912 Muhammadiyah berdiri bertujuan untuk mencerdaskan masyarakat sekitar dan mengajarkan agama Islam yang bersifat pembaharuan, karena masyarakat setempat agamanya masih bersifat rendah, masih mengikuti agama campuran. Konsep dasar pemikiran yang di gagas oleh KHA Dahlan

¹⁷ Sjafrin Sairin, dkk. *Ibid.* Hlm 57

¹⁸ Sjafrin Sairin, dkk. *Ibid.*

¹⁹ Nasruddin Anshoriy. 2010. *Matahari Pembaharuan: Rekam Jejak K.H. Ahmad Dahlan*. Yogyakarta: Percetakan Galang Pres. Hlm 111

²⁰ Tim Penulis. Hlm 83

ialah pendinamisan pola pikir umat Islam serta pendobrakan konstruk pemikiran umat Islam menjadi manusia Indonesia yang mampu berpikir kritis, cerdas, dan memiliki daya analisis yang tajam²¹.

Tujuan pendidikan berkaitan dengan perubahan yang diharapkan pada peserta didik setelah mengalami proses pendidikan, baik terkait dengan perkembangan pribadi maupun kehidupan sosial di mana individu itu berada²². Tujuan pendidikan yang didirikan oleh Muhammadiyah adalah terwujudnya manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, cinta tanah air dan budaya, percaya diri dengan Agama Islam yang diyakini, serta berguna bagi masyarakat. Dengan kata lain Muhammadiyah ingin mencetak generasi yang berakhlak mulia, cerdas, berguna bagi semuanya. Tujuan lain dalam didirikannya pendidikan Muhammadiyah adalah ingin membentuk suatu satuan sosial mandiri bagi penyelamatan Agama atau ajaran Agama yang seutuhnya. Dimana ajaran agama tersebut mengarahkan pada ajaran Agama Islam pembaharuan dan bahan pelajaran yang merupakan kompromi antara ilmu-ilmu agama dengan ilmu pengetahuan yang datang dari Barat. Dalam hal ini tujuan pendidikan Muhammadiyah juga tidak berpatok kepada itu saja melainkan pada era reformasi dimana pancasila mulai digunakan sebagai ideologi sehingga tujuan pendidikan Muhammadiyah mengalami perkembangan yang mengikuti metode-metode pancasila yang menginginkan generasi yang lebih maju. Namun dalam membangun ideologi pancasila Muhammadiyah tidak luput dengan Agama yang bersifat pembaharuan yang sudah dibuat menjadi pedoman utama dalam menjalankan semua kegiatan maupun aspek yang dijalankan. Pendidikan Muhammadiyah dalam menjalankan tujuannya memiliki konsep-konsep yang bertujuan untuk mencerdaskan umat beragama Islam.

Penerapan pembelajaran yang dilakukan oleh lembaga pendidikan yang ada di Muhammadiyah sejak berdirinya sudah

menggunakan kurikulum yang berlaku yaitu pada tahun 1979 menggunakan kurikulum 1975 yaitu PPSI (Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional) dan pada tahun 1984 menggunakan kurikulum CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) atau *Student Aktive Learning (SAL)*²³. Yang mana kurikulum CBSA merupakan kurikulum pembaharuan dari PPSI.

Madrasah Aliyah pada tahun 1979 di Lamongan tidak begitu banyak lembaga yayasan Muhammadiyah yang berdiri pada setiap kecamatan Lamongan, hanya beberapa lembaga pendidikan yang sudah berdiri namun dari segi peserta didiknya sudah bisa dibbilang banyak. Madrasah Aliyah Muhammadiyah yang ada di Lamongan pada tahun 1979-1984 rata-rata berada di daerah pesisir Lamongan. Diantaranya adalah:

1. Madrasah Aliyah Muhammadiyah 01 Lamongan bertempat di Jl. Pondok Pesantren karangasem, Desa Paciran, Kec. Paciran, Kab. Lmongan. MAM 01 Lamongan ini berdiri pada tahun 1958.
2. Madrasah Aliyah Muhammadiyah 02 Lamongan atau Madrasah Aliyah Muhammadiyah Modren ini terletak tidak jauh dengan MAM 01 Lamongan yang bertempat di Desa Paciran, Kec. Paciran, Kab. Lmongan
3. Madrasah Aliyah Muhammadiyah 03 Lamongan ini bertempat di jln. Cendrawasih, Desa Godog, Kec. Laren, Kab. Lamongan. MAM 03 Lamongan.
4. Madrasah Aliyah Muhammadiyah 04 Lamongan bertempat di jln. Kenanga No. 41 Ds. Sedayulawas, Kec. Brondong, Kabupaten Lamongan. MAM 04 Lamongan ini pada awal berdirinya pada tahun 1979.

B. Hasil Belajar Madrasah Aliyah Muhammadiyah Di Lamongan

Hasil yang bisa kita lihat adalah untuk lembaga pendidikan Muhammadiyah sendiri, yang

²¹ Agus Suprijono, dkk. 2015. *Sejarah Pendidikan Indonsia Dari Masa Ke Masa*.

Surabaya: UNESA University Press. Hlm 59

²² Mohamad Ali. 2016. *Membedah Tujuan Pendidikan Muhammadiyah*. PROFETIKA, Jurnal Studi Islam, Vol. 17, No. 1. Hlm 46

²³ Asfiati. 2016. *Pendekatan Humanis Dalam Pengembangan Kurikulum*. Medan: Perdana Publishing. Hlm 31.

mana sesudah tahun 1984 yaitu pada tahun 1985 semakin banyaknya pendirian pendidikan Muhammadiyah di Lamongan dengan menggunakan nama Madrasah Aliyah Muhammadiyah. Sedangkan untuk ke-empat lembaga pendidikan Muhammadiyah yang telah berdiri dan mengalami perkembangan dalam pendidikannya semenjak tahun 1979- 1984 dengan melanjutkan pendirian jenjang dengan nama Sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah (SMAM). Sehingga pada tahun 1985 ke-empat yayasan lembaga pendidikan Muhammadiyah memiliki jenjang pendidikan yang lengkap mulai dari Taman Kanak-kanak (TK) sampai jenjang menengah keatas yaitu Madrasah Aliyah Muhammadiyah (MAM) dan Sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah (SMAM).

Meskipun, Madrasah Aliyah Muhammadiyah yang ada di Lamongan tidak menggunakan nama SMAM (Sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah) pada tahun 1979-1984, lembaga ini sudah sangat terkenal di daerah Lamongan maupun sekitarnya yang mana pada tahun 1979-1984 para lulusan yang telah keluar dari Lembaga pendidikan Muhammadiyah ini mereka bisa menjadi orang-orang yang hebat di daerahnya sendiri maupun di daerah lain meskipun lembaga pendidikan mereka Madrasah Aliyah dalam penggunaan ijazah yang mereka miliki. Karena nama sekolah tersebut di belakangnya ada nama Muhammadiyah²⁴. Sehingga mereka tidak akan merasa kesulitan dalam mengelola ijazah yang mereka miliki.

Hasil selanjutnya bisa kita lihat dari para peserta didik yang mana mereka bisa dengan mudah mendapatkan pekerjaan maupun bisa melanjutkan studi pendidikannya ke jenjang lebih tinggi meskipun tidak harus di universitas Islam Negeri maupun swasta saja melainkan mereka juga bisa bersekolah di universitas Umum Negeri lainnya dengan mudah. Karena pada umumnya lembaga pendidikan Muhammadiyah merupakan lembaga pendidikan yang menyosung pendidikan yang bersifat modern, sehingga banyak pihak yang mengetahui bagaimana kualitas dari lembaga pendidikan Muhammadiyah meskipun

menggunakan nama MAM (Madrasah Aliyah Muhammadiyah).

KONTRIBUSI PERKEMBANGAN MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH TERHADAP PENDIDIKAN DI MASYARAKAT LAMONGAN TAHUN 1979-1984

Pendidikan Madrasah Aliyah Muhammadiyah yang ada di Lamongan sangat membantu bagi masyarakat Lamongan setempat. Sehingga dalam hal aspek ilmu pendidikan masyarakat setempat sudah tidak mengalami keterbelakangan dalam ilmu pengetahuannya. Sesungguhnya masyarakat Lamongan memang mereka sudah beragama islam, namun dalam hal ini masyarakat Lamongan mengalami keterbelakangan dalam ilmu keagamaan. Yang mana pengetahuan Agama Islam yang dimiliki oleh masyarakat Lamongan hanyalah mengetahui tentang dasar-dasar ilmu tentang Agama Islamnya saja.

Pada dasarnya Masyarakat Lamongan pada tahun 1912 merupakan masyarakat yang masih belum faham betul apa itu agama Islam yang benar menurut Al-Quran. Meskipun mereka sudah ber Agama Islam dan memayoritaskan kegiatan yang berunsur agama Islam, tetapi mereka masih melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak ada dalam ajaran maupun dalam aturan Islam, yang mana mereka masih melakukan kegiatan seperti meminta tolong kepada dukun untuk urusannya agar bisa tercapai, ada yang masih menggunakan sesajen dalam acara-acara tertentu, dan ada yang masih mempercayai ritual-ritual dan lain sebagainya yang mana tidak ada dalam ajaran Al-Quran, sehingga mereka tergolong dalam orang-orang yang syirik terhadap agama Islam meskipun mereka sudah memeluk Agama Islam sepenuhnya, keadaan seperti itu dilakukan oleh masyarakat sekitar Lamongan dikarenakan keterbatasan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan tentang ajaran Agama Islam. Dengan masuknya ajaran Muhammadiyah di Lamongan pada tahun 1936²⁵ lewat pendidikan yang diajarkan para ulamak atau kiyai Muhammadiyah pada para kaum muda sehingga ajaran Muhammadiyah yang bersifat pembaharuan

²⁴ Wawancara dengan Muhammad Imam selaku murid Madrasah Aliyah Muhammadiyah 04 Lamongan angkatan 1981 . Pada hari sabtu, 29 April 2017, pukul 18.50

²⁵ Syuhadi , Fathurrahmi. 2006. *Mengenang Perjuangan Sejarah Muhammadiyah Lamongan 1936-2005*. Surabaya: PT. Java Pustaka Media Utama

tersebut bisa diajarkan secara menyeluruh di daerah lamongan khususnya di daerah Pantura, karena pada awalnya Muhammadiyah masuk pertama kali di daerah pantura lebih tepatnya di Desa Blimbing, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan²⁶.

Pengajaran yang diajarkan Muhammadiyah dalam keagamaan pada awalnya memiliki tujuan tersendiri, yaitu menjauhkan atau menghilangkan kebiasaan masyarakat islam dalam kegiatan Takhayul, Bid'ah, Churafat. Takhayul, Bid'ah, Churafat merupakan kegiatan-kegiatan yang dilarang dalam Agama Islam dan itupun sudah tercatat dalam Al-Quran, bahwa sesungguhnya orang Islam dilarang melakukan kegiatan-kegiatan tersebut. Dengan diajarkan agama Islam yang bersifat pembaharuan yang mana mengikuti ajaran Al-Quran dan As-Sunnah, masyarakat Lamongan sudah bisa meninggalkan hal-hal buruk yang selalu mereka lakukan. Dalam hal ini tidak semua masyarakat meninggalkan hal-hal tersebut, jika dipersenkan hanya akan menghasilkan 75% saja²⁷.

Muhammadiyah dalam pengajarannya bersifat pembaharuan, dimana dalam pengajaran-pengajarannya sangat bertonjol yang mana tidak menghendaki adanya TBC (Tahayul, Taqlid, Bid'ah, Churafat). Jika diingat kembali bahwa pada tahun 1912 masyarakat setempat meskipun sudah berkeyakinan Agama Islam namun masih menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang tidak diajarkan dalam ajaran Agama Islam. Sehingga Muhammadiyah memberi ajaran untuk masyarakat setempat agar meninggalkan kegiatan-kegiatan yang ada hubungannya dengan TBC (Tahayul, Taqlid, Bid'ah, Churafat).

Kegiatan-kegiatan TBC tersebut masih kerap dijumpai di daerah Utara yaitu lebih sering ditemukan pada daerah sendang dukur. Dimana pada daerah ini sangat sering dijumpai dengan adanya Syirik (Churafat) yang mana mereka masih berpergian ke dukun untuk meminta tolong dalam kegiatan maupun urusan-urusan duniawinya²⁸.

Sedangkan Kegiatan-kegiatan Tajdid, Bid'ah, Churafat masi lumayan banyak di jumpai pada daerah Lamongan tengah maupun selatan yang mana mereka masi sulit dalam menerima ajaran-ajaran Agama Islam yang baik dan benar, sehingga mereka masih sering melakukan kegiatan yang mengandung kesestian Agama bagi mereka sendiri. pada tahun 1979 kegiatan-kegiatan tersebut masih kerap dijumpai atau masi sering dilakukan oleh Masyarakat Lamongan pada daerah Tengah, selatan maupun timur²⁹. Namun pada tahun 1984 kegiatan-kegiatan Tajdid, Taqlid, Bid'ah, Churafat ini sudah tidak begitu dijumpai oleh masyarakat pada daerah Lamongan Karen ajaran-ajaran Muhammadiyah sudah menyeluruh di daerah Lamongan, sehingga dengan dibekali ilmu pengetahuan Agama yang benar masyarakat Lamongan sudah bisa menilai mana yang baik dan buruk dalam ajaran agama Islam³⁰.

Adanya Madrasah Aliyah Muhammadiyah terhadap pendidikan di masyarakat lamongan tahun 1979-1984 sangat membantu bagi masyarakat sekitar, tidak hanya masyarakat sekitar saja melainkan masyarakat luar daerah Lamongan juga. Dimana pendidikan ini bisa membantu perkembangan pengetahuan masyarakat sekitar. Yang mana masyarakat sekitar sudah bisa meninggalkan hal-hal buruk yang tidak ada dalam ajaran Al-Quran dan As-Sunnah. Sehingga masyarakat Lamongan bisa merasakan kontribusi yang dihasilkan dengan adanya Madrasah Aliyah Muhammadiyah.

D. PENUTUP

Madrasah Aliyah Muhammadiyah merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah ke atas yang dimana dibawah naungan lembaga yayasan organisasi Muhammadiyah. Madrasah Aliyah Muhammadiyah merupakan sekolah yang berbasis keagamaan dimana dalam pengajarannya tidak diajarkan tentang mata pelajaran keagamaan saja melainkan diajarkan juga mata pelajaran umum saat Undang-Undang dikeluarkan.

²⁶ Syuhadi, Fathurrahmi. *Ibid*.

²⁷ Wawancara dengan Zunan selaku masyarakat Lamongan. Pada hari Jum'at, 16 Juni 2017. Pukul 20.21

²⁸ Wawancara dengan Dolghofar Selaku Masyarakat Sendang Agung. Pada hari Sabtu, 17 Juni 2017. Pukul 08.45

²⁹ Wawancara dengan Zainul Makhtum selaku warga Masyarakat Lamongan daerah Tengah. Pada hari Selasa, 20 Juni 2017

³⁰ Wawancara dengan Zainul Makhtum. *Ibid*.

Madrasah Aliyah Muhammadiyah ini merupakan sekolah peralihan dari PGA yang mana pada era 70-an PGA berubah menjadi Madrasah Aliyah, perubahan ini dikarenakan beberapa faktor diantaranya adalah kebijakan pemerintah dan faktor umur yang belum memadai untuk menjadi seorang guru.

Pergantian nama tersebut membawa dampak sangat positif bagi kemajuan dan perkembangan pendidikan yang ada di Indonesia maupun bagi lembaga pendidikan Muhammadiyah yang mana dengan pergantian nama tersebut lembaga pendidikan Muhammadiyah bisa mengembangkan ajaran tentang keagamaan yang sempurna menurut Al-Quran dan As-sunnah melalui pendidikan yang secara modern dan pembaharuan. Sehingga kontribusi dengan adanya lembaga pendidikan Muhammadiyah sangat membantu perkembangan masyarakat di Lamongan, dari segi pengetahuan, cara berfikir, maupun keagamaannya yang lebih baik lagi.

A. Saran

Dengan adanya pendidikan Muhammadiyah di Lamongan, diharapkan untuk masyarakat sekitar ikut serta mengembangkan pendidikan Muhammadiyah yang ada di daerahnya, dengan cara membantu atau memberi kemudahan kepada lembaga pendidikan tersebut dalam semua kegiatan yang diselenggarakannya. Karena pendidikan yang diselenggarakan oleh Muhammadiyah juga bertujuan untuk menyadarkan masyarakat setempat agar menjalankan agama Islam dengan baik dan benar seperti yang tertera dalam Al-Quran dan As-Sunnah.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah kurangnya data pada tahun yang sejaman dikarenakan sumber yang dibutuhkan tidak ada dalam lembaga pendidikan tersebut. Sehingga untuk setiap lembaga yayasan pendidikan Muhammadiyah agar menyimpan semua data-data yang terkait dengan lembaga pendidikan tersebut dengan baik setiap tahunnya, agar data-data tersebut saat dibutuhkan meskipun dalam kurun waktu yang telah lampau masih ada dan tersimpan rapi dan mudah dicarinya.

DAFTAR PUSTAKA

Wawancara

Wawancara dengan Bu Tolik selaku petugas

pendidikan di Daerah. Pada hari Minggu, 13 Agustus 2017. Pukul 18.10 WIB

Wawancara dengan Dolghofar selaku Masyarakat Sendang Agung. Pada hari Sabtu, 17 Juni 2017. Pukul 08.45

Wawancara dengan Muhammad Imam selaku murid Madrasah Aliyah Muhammadiyah 04 Lamongan angkatan 1981. Pada hari Sabtu, 29 April 2017, pukul 18.50

Wawancara dengan Zainul Makhtum selaku warga Masyarakat Lamongan daerah Tengah. Pada hari Selasa, 20 Juni 2017

Wawancara dengan Zunan selaku masyarakat Lamongan. Pada hari Jum'at, 16 Juni 2017. Pukul 20.21

Buku

Asfiati. 2016. *Pendekatan Humanis Dalam Pengembangan Kurikulum*. Medan: Perdana Publishing

Anshoriy, Nasruddin. 2010. *Matahari Pembaharuan: Rekam Jejak K.H. Ahmad Dahlan*. Yogyakarta: Percetakan Galang Pres.

Kasdi, Aminudin. 2015. *Memahami Sejarah*. Surabaya: Unesa University Press.

Majelis Dikembangkan & LPI PP Muhammadiyah. 2010, *1 Abad Muhammadiyah Gagasan pembaharuan social keagamaan*. Jakarta: Penerbit Kombas

Nasution, Harun. 2002. *Ensiklopedia Islam Indonesia Jilid 2*. Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah Syuhadi, Fathurrahmi. 2006. *Mengenal Perjuangan Sejarah Muhammadiyah Lamongan 1936-2005*. Surabaya: PT. Java Pustaka Media Utama.

Suprijono, Agus dkk. 2015. *Sejarah Pendidikan Indonesia Dari Masa Ke Masa*. Surabaya: UNESA University Press Tim Penulis. 2005. *Menembus Benteng Tradisi Sejarah Muhammadiyah Jawa Timur 1921-2004*. Surabaya: Hikmah Pres

Syuhadi, Fathurrahmi. 2006. *Mengenal Perjuangan Sejarah Muhammadiyah Lamongan 1936-2005*. Surabaya: PT. Java Pustaka Media Utama

Sairin, Sjafri, dkk. 2003. *Membangun Profesionalisme Muhammadiyah*. Yogyakarta: LPTP PP Muhammadiyah dan UAD Press

- Tim Penulis. 2005. *Menembus Benteng Tradisi Sejarah Muhammadiyah Jawa Timur 1921-2004*. Hikmah Pres : Surabaya
- Zamroni. 2014. *Percikan Pemikiran Pendidikan Muhammadiyah*. Yogyakarta: Ombak

Jurnal

- Ali, Mohamad. 2016. *Membedah Tujuan Pendidikan Muhammadiyah*. PROFETIKA, Jurnal Studi Islam, Vol. 17, No. 1. Hlm 46
- Kosim, Mohammad. *Dari Sghai Ke Pga; Sejarah Perkembangan Lembaga Pendidikan Guru Agama Islam Negeri Jenjang Menengah*. Vol. 2 No. 2, 2007

Web

- <http://pendis.kemenag.go.id>. Diakses pada. hari Minggu, 6 Agustus 2017 Pukul 07.30

